



Peningkatan Kinerja Aparat Kampung melalui Pelatihan Komputer di Kampung Semurut

Muhamad Ali Salman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Anshar Tanjung Selor
ali_slmn@rocketmail.com

Received: 28 October 2020; Revised: 11 January 2021; Accepted: 11 March 2021


Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil program pelatihan komputer dalam meningkatkan kinerja Aparat Kampung di Kampung Semurut. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). *Perencanaan:* adanya rapat internal oleh Aparat kampung. Adanya rapat gabungan antara Aparat Kampung bersama PKBM Pusaka Indonesia, (2). *Pelaksanaan:* Pelatihan terselenggara sesuai jadwal. Peserta pelatihan aktif bertanya. Ada beberapa peserta pelatihan yang belum mengetahui dasar-dasar komputer bahkan cara mengoperasikan komputer, (3). *Hasilnya:* Peserta pelatihan mampu mengoperasikan komputer. Peserta pelatihan mampu menggunakan dasar-dasar *Microsoft word*, *Microsoft excel* dan *Microsoft power point*. Kepercayaan diri Aparat Kampung meningkat. Pekerjaan yang bersifat administasi dapat dikerjakan secara langsung tanpa menggunakan jasa pengetikan. Penyelenggaraan Pelatihan komputer menunjukkan adanya keberhasilan dengan meningkatnya kinerja Aparat Kampung di bidang administrasi.

Kata Kunci: Kinerja, Aparat Kampung, Pelatihan Komputer

Village Agency Performance Improvement through Computer Training in Semurut Village

Abstract: *This study aims to determine the planning, implementation and results of computer training programs in improving the performance of village officials in Semurut Village. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data using interviews, observations, and document analysis. Data analysis techniques used data reduction, data display and data verification. The results showed that (1). Planning: an internal meeting by village officials. There was a joint meeting between village officials and PKBM Pusaka Indonesia, (2). Implementation: The training is held according to schedule. Active training participants ask questions. There are some training participants who do not know the basics of computers and even how to operate computers, (3). The result: The trainees are able to operate computers. The training participants are able to use the basics of Microsoft word, Microsoft excel and Microsoft power point. The village apparatus' self-confidence increased. Administrative work can be done directly without using typing services. The implementation of computer training has shown success with the increase in the performance of village officials in the administration sector.*

Keywords: Performance, Village Agency, Computer Training

How to Cite: Salman, Ali M (2021). Peningkatan Kinerja Aparat Kampung melalui Pelatihan Komputer di Kampung Semurut. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(1), 61-73. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31528> 



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi secara pesat menembus seluruh sektor pekerjaan, tidak terkecuali sektor pemerintahan. Pemanfaatan teknologi terus dilakukan Pemerintah mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten hingga tingkat desa/kampung. Melalui program pendidikan dan pelatihan pemerintah terus mencoba meningkatkan kemampuan pemerintah di bidang teknologi. Pengaruh teknologi membuat efisiensi kerja pemerintah meningkat. Konsep pengolahan data secara cepat, akurat dan aman menjadi keunggulan di era yang begitu dinamis. Data dapat tersimpan di perangkat komputer maupun *flashdisk* sehingga tidak tercecer atau hilang seperti kertas.

Keunggulan teknologi turut memberikan pengaruh yang besar terhadap sistem administrasi pemerintahan. Data dapat di proses secara sederhana sehingga membuat pengelolaan administrasi lebih efektif dan efisien. Sistem administrasi yang benar, rapi, dan tertib akan memberikan data dan informasi yang mudah dan sistematis. Sehingga sangat berguna untuk pengambilan keputusan, pembuatan rencana, kontrol kegiatan, evaluasi, komunikasi dan informasi baik ke dalam maupun keluar organisasi (Muhammad Nor, 2015). Sistem administrasi yang tersusun secara rapi akan memudahkan penyebaran informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Koordinasi antara wilayah satu ke wilayah lain akan lebih mudah.

Nilai positif yang dihasilkan teknologi ternyata tidak mampu di akses oleh seluruh masyarakat Indonesia. Khususnya daerah perkampungan/desa yang berlokasi jauh dari perkotaan. Salah satu kampung yang masih sulit dalam meng-akses teknologi adalah kampung Semurut. Kampung Semurut terletak di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Berau, Nomor 4 Tahun 2015, Pasal 4, Tentang Penetapan Kampung di Kabupaten Berau, Kampung merupakan peristilahan nama lain untuk

Desa yang berlaku dalam wilayah Kabupaten Berau. Secara geografis Kampung Semurut adalah perkampungan yang terbagi atas wilayah Pesisir laut dan darat, memiliki luas sekitar 996, 02 km², Jarak 120 Km kearah perkotaan Kabupaten Berau. Jarak Kampung Semurut dari kota Berau Jika menggunakan kendaraan roda dua/empat harus ditempuh dengan waktu sekitar 3-4 jam perjalanan.

Kondisi di sepanjang jalan berbentuk perbukitan, beberapa jalan masih rusak. Terdapat bagian-bagian aspal yang berlubang. Kondisi ini menjadi penyebab akses teknologi dari kota menjadi terhambat. Secara sosial, interaksi antara masyarakat kampung Semurut dengan masyarakat kota Berau juga tidak terjalin secara intens. Masyarakat Kampung yang pergi ke kota adalah mereka yang memiliki tujuan untuk melanjutkan sekolah atau mencari pekerjaan. Sebagian masyarakat melakukan perpindahan dari kampung ke kota dan menetap, disebabkan fasilitas yang ada di kota lebih lengkap. Lebih jauh, fasilitas di Kampung Semurut masih terbilang minim, seperti listrik yang belum bisa di akses secara leluasa, karena masih menggunakan mesin *diesel*, yang penggunaannya sangat dibatasi.

Akumulasi masalah akses dan fasilitas Kampung menyebabkan penggunaan komputer tidak diprioritaskan. Bahkan Otoritas seperti Aparat Kampung terkena imbasnya, karena minimnya pengetahuan mengenai cara menggunakan dan mengoperasikan komputer. Sedangkan semua dokumen Pemerintah Kampung lebih aman jika disimpan di perangkat komputer. Serta dapat bersinergi dengan perkembangan teknologi di Ibu kota Berau di bidang administrasi. Maka Aparat Kampung masih menggunakan cara yang praktis, menyewa jasa pengetikan komputer yang berada di kota Berau. Solusi tersebut menimbulkan ketergantungan pemerintah kampung, akibatnya Aparatur Kampung menjadi tidak mandiri dalam mengelola administrasi kampung.

Masalah yang sedang berlangsung secara lanjut, akan menurunkan kinerja Aparat Kampung di bidang administrasi. Menurunkannya kinerja Aparat Kampung dapat di ketahui melalui suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi, sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Mahsun, 2006). Penilaian kinerja Aparat Kampung Semurut pada bidang administrasi tentu mengalami penurunan jika sistem administrasi kampung tidak dikelola secara langsung. Jika terus berlanjut maka akan membuat kampung menjadi sulit berkembang.

Berdasarkan masalah yang dialami Pemerintah Kampung Semurut, maka muncul kesadaran Aparat kampung untuk meningkatkan kemampuan di bidang teknologi khususnya komputer. Perlu suatu peningkatan kinerja agar Aparat kampung mampu mengelola administrasi secara mandiri dan menciptakan regenerasi Kampung yang lebih maju. Sesuai dengan penelitian Irmayani dan Andi di kecamatan lamasi, adanya pelatihan komputer dalam meningkatkan kinerja Aparat kampung diharapkan Aparat Kampung mampu mengoperasikan dasar *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* seperti penggunaan *tools* khususnya yang mereka gunakan untuk pembuatan laporan keuangan seperti penggunaan margin, pengaturan teks dalam table, pembuatan format tanggal dan waktu, penggunaan rumus tambah, bagi, kali, kurang serta penyusunan format logika matematika dengan baik dan benar yang dapat diterapkan pada pelaksanaan tugas dan kewajiban selama di kantor desa demi kelancaran pelayanan pada masyarakat.

Aparat Kampung berinisiasi membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan nonformal, yakni PKBM Pusaka Indonesia. PKBM Pusaka Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki berbagai program pendidikan dan pelatihan. Salahsatu program yang menjadi pilihan aparat Kampung Semurut adalah

pelatihan Komputer. Mengingat bahwa, belum pernah ada pelatihan komputer yang diselenggarakan di Kampung Semurut sehingga menjadi urgensi dalam mengejar ketertinggalan.

Upaya peningkatan kemampuan dibidang teknologi oleh Aparat kampung sejalan dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa/kampung, Pasal 4, bahwa pengaturan desa/kampung untuk membentuk Pemerintahan Desa/Kampung yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggungjawab. Hal ini selaras dengan tujuan Aparat Kampung Semurut untuk dapat lebih professional dalam bekerja serta bertanggungjawab mengembangkan kampung Semurut. Kesadaran di bidang teknologi di era globalisasi merupakan keharusan mengingat akselerasi wilayah tidak dapat di bendung. Persaingan SDM semakin meningkat. Bahkan wilayah perkampungan akan menerima konsekwensi jika tidak mempersiapkan secara matang. SDM unggul akan mengambil peran yang lebih besar.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengetahui secara lengkap pelatihan komputer di kampung semurut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam meningkatkan kinerja Aparat Kampung. Pentingnya melihat penyelenggaraan secara utuh karena merupakan pelatihan yang pertama kali dilakukan di kampung semurut, sehingga pada kesempatan berikutnya dapat menjadi informasi mengenai kelebihan dan kekurangan pelatihan. Informasi mengenai pelatihan akan menjadi bahan kajian atau rujukan ketika akan menyelenggarakan pelatihan lanjutan.

METODE

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Azwar, 2015) bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara factual tentang pelatihan computer dengan memperhatikan sistematisasinya secara lengkap. Sumber data dilakukan dengan, 1). Wawancara. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, tutor, dan pengurus PKBM. 2). Pengamatan: Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung kelapangan/kancah penelitian. Pengamatan dilakukan di Kampung Semurut serta Kantor PKBM. 3). Dokumen: setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Analisis dokumen dilakukan dengan melihat berkas, seperti: Modul, SKL, Setifikat dan foto terkait program. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi: tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik analisis data menggunakan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data, Verifikasi atau Membuat Kesimpulan (Djamil, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai pada tahun 2017-2020 di Kampung Semurut. Dengan mengambil tiga informan, satu informan berasal dari peserta pelatihan, satu informan berasal dari tenaga tutor dan satu informan berasal dari pengurus PKBM. Hasil wawancara kemudian dideskripsikan untuk melihat secara utuh hasil penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelatihan komputer. Observasi dan dokumentasi menjadi bagian penting dalam memperkuat hasil penelitian serta melengkapi data hasil wawancara. Sehingga diperoleh informasi dan data yang kredibel.

Perencanaan program pelatihan

Pemerintah Kampung yang dipimpin oleh kepala kampung secara langsung menggelar rapat untuk menentukan keputusan secara kolektif. Seluruh aparat kampung di undang untuk menghandiri rapat. Kemudian Aparat Kampung dimintai

pendapat. Prosedur rapat diselenggarakan seperti proses rapat kampung Semurut biasanya, seperti halnya pembahasan masalah yang terjadi di kampung. Berdasarkan hasil rapat, seluruh aparat kampung sepakat bahwa seluruh pemerintah kampung wajib mengikuti pelatihan, mulai dari kepala kampung, sekertaris kampung, kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur umum, dan 5 kepala RT. Sehingga disepakati peserta pelatihan berjumlah 11 orang. Dengan di ikutinya oleh seluruh aparat kampung, maka tidak ada lagi yang merasa superior, selain itu di harapkan hasil pelatihan dapat dirasakan oleh seluruh aparat kampung.

Hasil rapat selanjutnya, Aparat Kampung sepakat menyelenggarakan pelatihan komputer dengan meminta bantuan PKBM Pusaka Indonesia, karena diketahui PKBM Pusaka Indonesia adalah salahsatu lembaga pendidikan nonformal yang sudah teruji kredibilitasnya dan paling aktif menyelenggarakan program pelatihan di kabupaten Berau. Informasi mengenai PKBM Pusaka Indonesia diperoleh Melalui jaringan kepala kampung Semurut dengan beberapa orang di kota Berau.

Rapat kemudian dilanjutkan dengan membahas sumber keuangan yang akan mendukung kegiatan pelatihan. Aparat Kampung membuat kesepakatan dengan menggunakan ADK sebagai dana penyelenggaraan pelatihan, mulai dari biaya operasional, penyediaan sarana dan prasarana. ADK juga disalurkan untuk membeli perangkat komputer. Aparat Kampung menyediakan gedung serbaguna sebagai tempat pelatihan karena memiliki kapasitas yang cukup besar dan dilengkapi fasilitas umum seperti: Kursi, meja, alat tulis kantor dan kipas angin. Aparat Kampung menyediakan *Genset* sebagai antisipasi jika pada saat pelatihan listrik tiba-tiba padam. Biaya transportasi juga disiapkan untuk tutor dan pengurus PKBM yang pulang pergi dari Kota ke Kampung.

Aparat Kampung kemudian melakukan pertemuan dengan Pengurus PKBM, lalu membicarakan rencana persiapan pelatihan komputer. Mulai

dengan pembahasan yang bersifat substansial seperti, tujuan dan alasan mengapa pelatihan diselenggarakan. Aparat Kampung memiliki alasan utama yakni, dalam upaya meningkatkan kinerja Aparat kampung sejalan dengan perintah undang-undang agar Aparat kampung lebih profesional dan melek terhadap komputer. Hal ini juga berkaitan dengan Visi Misi pengurus PKBM, yakni meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Persiapan merupakan sebuah tahapan penting sesuai dengan hasil penelitian pelatihan komputer (Kusbandono, Syafitri, & Indrasari, 2018) bahwa pada tahapan ini melakukan pengadaan peralatan peminjaman laboratorium, permohonan pemateri, persiapan tempat dan sarana, dan penyebaran surat undangan.

Rencana pelatihan komputer tidak hanya menjadi persetujuan Aparat Kampung. Namun Masyarakat yang mendengar informasi juga sepekat dengan adanya pelatihan komputer, karena harapan masyarakat adalah demi kemajuan kampung. Komunikasi yang baik antara aparat kampung dengan masyarakat akan memberikan pengaruh dalam keterlibatan masyarakat seperti yang dinyatakan dalam penelitian (Akbar, Suprpto, & Surati, 2018).

Pihak PKBM menyiapkan tutor yang mempunyai kualifikasi baik. Tutor yang dipilih memiliki latar belakang pendidikan D3 Ilmu Komputer serta memiliki pengalaman melatih Komputer selama 5 tahun, dibuktikan dengan sertifikat. Pada pembahasan yang lebih teknis, Tutor dipastikan menyediakan silabus dan modul sebagai bahan ajar. Disepakati jadwal pelatihan berlangsung selama dua minggu secara rutin sesuai dengan permintaan Aparat Kampung. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan Aparat kampung, yakni materi yang dapat menunjang kinerja Aparat Kampung. Materi awal yang paling mendasar adalah cara mengoperasikan komputer. Lalu materi selanjutnya adalah cara menggunakan *Microsoft word, excel, dan powerpoint*. Ketiga program tersebut sangat

penting untuk administrasi Pemerintah Kampung. *Microsoft Excel* (pengolah angka) dan *Microsoft Word* (pengolah kata) merupakan bagian dari *Microsoft Office* yang sering digunakan untuk menangani administrasi perkantoran. Pemanfaatan fitur yang maksimal dapat membantu mempermudah dan mempercepat dalam menangani pengelolaan administrasi (Rokhman, 2018). Materi *Microsoft Office (word, excel, powerpoint)* sesuai dengan tujuan Aparat Kampung dalam meningkatkan kinerja di bidang administrasi. Melalui rapat dan dialog antara Pemerintah Kampung dengan pengurus PKBM, maka pihak PKBM menyimpulkan dan memberikan solusi berupa rencana yang sistematis.

Permasalahan mitra/Pemerintah Kampung Semurut dapat diselesaikan oleh PKBM melalui langkah-langkah perencanaan sebagai berikut: (1. Memberikan pelatihan pada aparat desa tentang pengoperasian *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office Excel*, 2. Membagikan modul pelatihan *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office Excel*). Melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1. Meningkatkan kemampuan aparat desa untuk mengoperasikan *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office Excel* dengan baik. 2. Meningkatkan pelayanan masyarakat dengan baik melalui penguasaan *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office Excel* oleh aparat desa. 3). Memudahkan para aparat desa untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam pembuatan laporan kegiatan baik melalui *word* dan *excel* .

Perencanaan pelatihan tidak boleh dilewatkan, bahkan rencana pelatihan wajib dilakukan secara serius. Menurut (Basri, H&Rusdiana, H, 2018) perencanaan merupakan faktor penting dalam program diklat. Perencanaan yang baik dapat membantu lembaga penyelenggara dalam melaksanakan kegiatannya dengan terpadu sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Aparat Kampung Semurut secara serius menginginkan hasil yang maksimal pada pelatihan komputer.

Rasa optimisme terlihat jelas dari sikap antusias Aparat Kampung menyelenggarakan rapat. Kajian dilakukan secara lengkap. Kajian tidak hanya semata-mata pada tataran target yang ingin di capai. Tetapi juga Memikirkan mengenai hal-hal yang mungkin dapat menghambat pelatihan sehingga ada antisipasi jika saja hal yang dikhawatirkan terjadi. Dapat terlihat bahwa keinginan Aparat Kampung melalui perencanaan dilakukan dengan sangat berhati-hati karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pendidikan dan pelatihan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ampry, 2013) dalam menyusun ada langkah-langkah strategis: seperti perencanaan dan strategi sebelum pelaksanaan program pelatihan. Penelitian dari (Rahmayani, Irwan Misbach, 2020) juga menyatakan bahwa manajemen kinerja aparatur desa berjalan dengan baik bila dimulai dari sebuah perencanaan yang baik.

Pelaksanaan Pelatihan Komputer

Program terlaksana sesuai dengan jadwal awal yang sudah direncanakan. Program kemudian diselenggarakan selama 14 hari dengan jadwal kegiatan, dimulai hari senin 09 januari 2017, setiap pukul 13.00 wita sampai dengan pukul 15.00 wita. Namun waktu dapat dikondisikan, sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan peserta. Kegiatan Pelatihan diselenggarakan setiap hari. Adapun beberapa materi beserta penjelasan yang di ajarkan secara lanjut pada minggu pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Microsoft Word

Jadwal	Materi
Senin	- Cara menyalakan dan mematikan computer - Microsft word (istilah screen layout (tampilanlayar), menu, dan toolbar)
Selasa	- Memulai mengoperasikan microsoft word (membuka, membuat dokumen baru,

	<i>membuka file yang sudah tersimpan, menyimpan dokumen, menutup file dokumen, menutup jendela microsoft word)</i>
Rabu	- Mengetik dokumen sederhana
Kamis&Jum'at	- Mengeditteks (<i>meng-copy/menyalin teks, men-delete/ menghapus teks, meng-cut-paste/memindahkanteks</i>) - Format teks (<i>mengubah jenis dan bentuk huruf (font), mengubah ukuran huruf (font size), memilih gaya tampilan huruf (font style), membuat garis bawah (underline), menentukan warna huruf (font color)</i>)
Sabtu	- Mengatur format paragraph (<i>mengatur perataan teks dalam paragraf, mengatur indentasi, mengatur jarak spasi baris</i>)
Minggu	- Mengatur format halaman (<i>mengubah ukuran kertas dan orientasi pencetakan, mengatur margin, menyisipkan nomor halaman</i>) - Mencetak dokumen - Mengakhiri microsoft word

Hari pertama materi pelatihan tidak berjalan sesuai dengan Silabus yang disediakan, Karena masih ada peserta pelatihan yang sama sekali tidak mengetahui cara mematikan dan menyalakan komputer. Maka pertemuan pertama diisi dengan materi tata cara pengoperasian komputer. Tutor menjelaskan secara berurutan langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer. Serta berbagai tips untuk menjaga keamanan ketika menggunakan, mematikan dan menyalakan Komputer. Tutor kemudian mencoba kemampuan peserta didik satu persatu. Hal ini penting sebagai langkah awal, sebelum masuk ke

materi yang lebih teknis. Pertemuan pertama cukup memakan waktu yang lama, karena tutor harus menyesuaikan kemampuan seluruh peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat secara cepat menyerap materi pelatihan. Tutor perlu bersabar dan menunggu hingga seluruh peserta pelatihan sudah memahami dan mengetahui cara prakteknya. Sehingga dapat dipastikan tidak ada lagi peserta yang tertinggal materi. Ketika semua peserta pelatihan sudah mengetahui cara pengoperasian Komputer, maka materi berikutnya adalah cara menggunakan *Microsoft word*.

Tutor menjelaskan secara detail apa dan fungsi dari *Microsoft word*. Lalu tutor mempraktekan dasar-dasar penggunaan *Microsoft word*. Peserta pelatihan turut ikut, meskipun tutor harus mempraktekkan secara perlahan-lahan agar mampu dipahami oleh seluruh peserta pelatihan. Untuk meningkatkan penguasaan peserta pelatihan, maka tutor memberi tugas mengetik. Materi pengetikan menjadi materi yang paling antusias dan menarik perhatian peserta. Materi tersebut di anggap Aparat Kampung begitu penting karena paling sering digunakan ketika bekerja. Dapat diterapkan secara langsung. *Microsoft Word* telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi dunia teknologi yang terus berkembang, dalam hal pengolahan kata yang digunakan untuk kegiatan produktif, edukatif dan berbagai hal (Ikhwan, Budiman, & Rasyidan, 2015). Penggunaan *Microsoft word* akan sangat membantu administrasi Kampung Semurut.

Melalui keterangan peserta pelatihan, muncul sikap optimisme dari peserta pelatihan. Bahwa Jika selama ini Pemerintah Kampung hanya bisa menyaksikan jasa pengetikan bekerja di kantor. Tetapi saat pelatihan Aparat Kampung sudah dapat menyentuh secara langsung. Bahkan sudah dapat memulai secara mandiri. Proses pelatihan pengetikan berlangsung cukup lama. Peserta pelatihan mengetik secara perlahan. Khususnya peserta pelatihan yang tidak terbiasa. Maka tutor harus kembali bersabar menunggu

seluruh peserta pelatihan menyelesaikan tugasnya. Setelah peserta pelatihan menyelesaikan pengetikan dokumen sederhana, tutor membagikan modul yang dapat dipelajari ketika berada di rumah, untuk menambah pemahaman peserta pelatihan. Cara ini cukup efektif untuk membuat peserta pelatihan terbiasa mengetik. Sehingga tutor tidak perlu menunggu waktu lama jika harus kembali memberikan tugas pengetikan.

ADK yang digunakan untuk pembelian laptop diberikan kepada Aparat Kampung sebagai alat operasional kampung yang mana dapat digunakan ketika berada di rumah ataupun ketika berada di kantor. Laptop tersebut dapat digunakan secara bebas demi kepentingan kampung. ADK yang disalurkan untuk pembelian laptop cukup memudahkan proses pelatihan. Menurut keterangan tutor bahwa Laptop yang di beli pun merupakan merk terkenal sehingga sudah teruji kualitasnya. Tentu diharapkan laptop tersebut dapat digunakan dengan jangka waktu yang lebih lama. Seperti penuturan kepala kampung bahwa barang berkualitas yang di beli memberikan kepuasan tersendiri dan semangat dalam mengoperasikannya.

Tabel 2. Microsoft Excel & Power Point

Jadwal	Materi
Senin	- Mengenal microsoft excel
Selasa	- Bekerja dengan microsoft excel (<i>lembar kerja microsoft excel, memindahkan penunjuk sel (cell pointer), memasukkan data kelembar kerja</i>)
Rabu	- Memperbaiki kesalahan pengetikan - menggunakan rumus - membuat range/bloksel - menghapus data
Kamis	- Memasukkan rangkaian data dengan fasilitas auto fill - menggunakan fasilitas <i>autocalculate</i> dan <i>autosum</i> - mengatur lebar kolom - mengatur tinggi baris
Jum at	- Mengatur format tampilan huruf

	- meratakan tampilan data
<i>Sabtu</i>	- Menambahkan garis pembatas dan bingkai - menyisipkan sel, baris dan kolom - menghapus sel, baris atau kolom
<i>Minggu</i>	- Dasar-dasar power point

Pertemuan minggu kedua, tutor memberikan materi yang sedikit lebih rumit yakni *Microsoft excel* namun tutor mencoba menyajikan secara sederhana. Tutor memulai secara perlahan-lahan menjelaskan dasar-dasar penggunaan *Microsoft Excel*. Mengikuti alur pemahaman peserta pelatihan. Sering muncul pertanyaan dari peserta pelatihan terkait istilah-istilah yang susah di pahami. Namun tutor mampu menjelaskan secara sederhana sampai seluruh peserta pelatihan memahami. Ketika seluruh peserta pelatihan sudah memahami konsep dasar materi, maka tutor melanjutkan dengan materi praktek. Peserta pelatihan terlihat lebih antusias mengikuti Materi *Microsoft excel*, terutama ketika praktek pembuatan tabel menggunakan rumus-rumus yang cepat. Tutor tetap mengikuti tingkat pemahaman peserta pelatihan dan memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk bertanya. Pada materi praktek, peserta pelatihan lebih sering bertanya, dan seperti biasa, materi praktik menggunakan waktu yang cukup lama. Karena proses mengetik peserta masih terhambat. Khususnya pembuatan tabel dan rumus-rumus. Peserta pelatihan kadang ingat namun setelah kembali mencoba peserta pelatihan terkadang lupa lagi.

Pertemuan di minggu kedua, peserta pelatihan mulai lancar mengoperasikan komputer. Menurut keterangan dari Peserta pelatihan bahwa, ketika berada di rumah materi coba di ulang kembali. Modul yang disiapkan tutor berisi materi yang penting dan menjadi pembelajaran ketika pelatihan. Materi *Microsoft Excel* menjadi perhatian lebih tutor, karena akan lebih sering digunakan oleh Aparat Kampung ketika bekerja. Sehingga waktu yang diberikan lebih banyak. Penyampaian materi

dilakukan tutor secara berurutan dan memastikan bahwa peserta pelatihan sudah memahami dan mampu mempraktekan materi. Walaupun terkadang tutor harus berulang-ulang kali melakukan penjelasan.

Peserta pelatihan yang umumnya berusia 30-an tahun ke atas terlihat begitu antusias dan bersemangat mengikuti program pelatihan. Setelah beberapa kali pertemuan, peserta pelatihan menjadi semakin akrab dengan tutor, bahkan sesekali bercanda dengan tutor yang usianya terhitung masih muda, sekitar 23 tahun. Menurut keterangan tutor bahwa peserta pelatihan sering mengajak tutor untuk bertamu kerumah secara langsung dan disuguhi berbagai makanan. Ketika berada di rumah peserta pelatihan merasa di sambut dengan sangat hormat. Obrolan tidak hanya sebatas materi pelatihan computer saja, tetapi juga terkait banyak hal, salahsatunya masalah yang ada di kampung Semurut. Semua proses pembelajaran di ikuti peserta pelatihan dengan disiplin. Hal ini dapat dibuktikan melalui absensi yang disediakan oleh PKBM. Ketika pelatihan tutor membawa absensi yang di isi setiap kali pertemuan. Absensi menjadi salahsatu lembar penilaian sekaligus menjadi berkas dokumen PKBM Pusaka Indonesia yang akan menjadi bahan pertanggungjawaban ketika membuat laporan.

Kualifikasi Tutor dapat terlihat melalui kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan peserta pelatihan. Metode yang diberikan sangat membantu kemampuan peserta pelatihan. Metode pembelajaran membuat peserta pelatihan menjadi lebih aktif, karena terjadi interaksi yang baik ketika Proses Tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Kemampuan komunikasi tutor dalam menjawab setiap pertanyaan peserta pelatihan dan menunjukkan sikap yang ramah sangat membantu peserta pelatihan sampai mengerti dan bisa mempraktekannya secara langsung. Dukungan penuh Pemerintah Kampung turut memudahkan pelatihan. Kurangnya kemampuan tutor tentu akan mempengaruhi hasil belajar

peserta pelatihan sesuai dengan pendapat (Widiastuti, 2014) bahwa kekurangan yang menjadi bahan perbaikan untuk penyelenggaraan berikutnya, diantaranya instruktur menyusun tujuan belajar khusus pada setiap materinya yang akan mempermudah instruktur menetapkan kriteria penilaian dan instruktur perlu meningkatkan kegiatan memotivasi pada warga belajar.

Anggaran yang disediakan menjadi salahsatu faktor keberhasilan pada saat proses pelatihan. Alokasi anggaran sangat memudahkan tutor dan peserta pelatihan. Karena anggaran digunakan secara maksimal untuk memenuhi semua kebutuhan pelatihan, mulai dari kepala kampung, sekretaris, KAUR, hingga sampai kepada seluruh kepala RT. Anggaran juga dialokasikan untuk biaya operasional tutor. Sehingga tutor lebih fokus pada saat proses pembelajaran dan pelatihan, tinggal menyediakan modul sesuai dengan rancangan yang ada di silabus. Gedung yang disediakan turut menunjang pelaksanaan pelatihan. Gedung cukup besar yang dapat memuat banyak orang. Kondisi di dalam ruangan lebih sejuk karena dilengkapi kipas angin. Bahkan Pemerintah Kampung menyediakan ruangan khusus untuk tutor dan pengurus PKBM jika ingin beristirahat ataupun menginap di Kampung Semurut. Di dalam gedung telah disediakan perlengkapan masak sehingga tutor dan pengurus PKBM tidak perlu khawatir ketika berada di Kampung Semurut. Jika materi berlangsung cukup lama, maka tutor biasanya memilih untuk beristirahat di gedung tersebut.

Pembelajaran pada materi *Microsoft Powerpoint* dilaksanakan secara ringkas, dengan materi yang cukup sederhana. Pemberian materi hanya pada dasar-dasar dan cara sederhana membuat powerpoint. Mengingat bahwa yang menjadi materi pokok pada pelatihan Aparat Kampung adalah terkait administrasi kampung yang kebanyakan menggunakan *Microsoft Word* dan *Excel*. Materi *Powerpoint* tidak kalah antusiasnya di ikuti oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan tertarik karena

powerpoint dapat digunakan ketika sosialisasi di depan masyarakat. Dimana mereka tidak perlu membawa kertas untuk menjelaskan isi pokok materi yang akan disampaikan. Proses pelaksanaan pelatihan tidak selalu berjalan sesuai rencana, namun ada beberapa hambatan yang ditemui. Masalah kelistrikan menjadi hambatan utama. Genset kampung yang digunakan pada saat proses pelaksanaan sering tidak stabil, sehingga daya listrik terkadang naik-turun. Ketika masalah kelistrikan terjadi, biasanya tutor akan memberikan instruksi untuk mengantisipasi kerusakan pada komputer. Selain itu hambatan lain yang ditemui adalah proses pembelajaran terhadap peserta pelatihan yang samasekali tidak pernah menyentuh komputer. Pembelajaran ekstra harus diberikan. Tutor harus sering mengulang-ulang materi, bahkan harus memberikan perhatian lebih kepada peserta pelatihan tertentu. Bahkan memberikan pembelajaran tambahan ketika materi sudah selesai. Sehingga menambah jam pelatihan tutor.

Kurangnya tenaga tutor juga menjadi hambatan pada saat pelaksanaan pelatihan. Tutor harus mengeluarkan kemampuan maksimal untuk memberikan materi kepada seluruh peserta pelatihan. Terutama peserta pelatihan yang memiliki kecenderungan ketidaksabaran. Belum ketika peserta pelatihan bertanya secara serentak, tentu tutor akan kebingungan untuk menjawab satu persatu. Bahkan waktu yang tersedia dirasa masih kurang oleh peserta pelatihan. Sehingga tambahan tutor dirasa penting ketika pemerintah kampung ingin kembali mengadakan pelatihan Komputer.

Menurut (Basri, H&Rusdiana, H, 2018) keberhasilan penyelenggaraan diklat banyak bergantung pada profesionalisme pejabat yang berwenang melaksanakan diklat dan staf pelatihan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan sangat dipengaruhi oleh peran penyelenggara pelatihan yakni Aparat kampung secara langsung. Aparat Kampung melakukan perencanaan secara matang dan sudah mempersiapkan segala

kebutuhan yang mendukung kegiatan sehingga dapat meminimalisir resiko kegagalan. Peran PKBM juga tidak terlepas pada saat proses pelatihan. Kemampuan tutor yang dapat beradaptasi dengan peserta pelatihan yang berusia lebih tua, membuat hubungan dapat terjalin secara harmonis. Bahkan tutor mampu bersabar dan memberi materi kepada peserta pelatihan secara tuntas. Usaha dilakukan secara maksimal agar peserta pelatihan dapat mengoperasikan komputer demi tercapainya keberhasilan pelatihan komputer. Termasuk melalui pemberian motivasi. Sesuai dengan pendapat (Sakti & Mulyadi, 2015) bahwa motivasi peserta pelatihan termasuk dalam faktor yang mendukung sehingga peserta pelatihan aktif sesuai dengan penelitian.

Hasil Pelatihan Komputer

Program dilaksanakan selama 14 hari, selesai sesuai dengan rencana awal. Meskipun beberapa kali harus memberikan tambahan waktu ketika proses pelaksanaan. Namun semakin meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Hasil pelaksanaan program dapat dilihat melalui test yang diberikan tutor dalam rangka penilain atas kemampuan peserta pelatihan. Pengurus menyediakan sertifikat yang kemudian diberikan kepada semua peserta pelatihan sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun hasil test yang diberikan menunjukkan bahwa, Peserta pelatihan di kampung semurut telah mengetahui cara mengoperasikan komputer, mulai dari menyalakan dan mematikan Komputer. Peserta pelatihan mampu mengoperasikan aplikasi *Microsoft word*, *excel*, dan *powerpoint* dengan bukti mampu membuat surat dan tabel kependudukan. Peserta pelatihan cenderung focus untuk mempelajari *Microsoft word* dan *excel* karena sesuai dengan kebutuhan kerja. Menurut keterangan salahsatu peserta pelatihan, bahwa ketika berada di rumah, materi *Microsoft word* dan *Excel* terus menerus di ulang hingga benar-benar mahir.

Peserta pelatihan mengalami perubahan pada aspek pengetahuan mengenai teori dasar komputer, tentang cara mengoperasikan komputer, dan pengetahuan dasar-dasar *Microsoft word*, *excel*, dan *powerpoint*. Keterampilan peserta pelatihan juga meningkat dalam menggunakan komputer, terjadiperubahan yang sangat drastic sebelum mengikuti program pelatihan. Meningkatnya Kemampuan peserta pelatihan turut menambah kepercayaan diri untuk dapat mengerjakan adminstrasi kampung secara mandiri. Pemerintah kampung tidak perlu lagi menyewa jasa pengetikan. Bahkan Aparat Kampung yang mengikuti program pelatihan secara keseluruhan sudah dapat mengerjakan tugas-tugas administrative Kampung, dan pekerjaan dapat dilanjut ketika berada di rumah masing-masing. Modul yang dibagikan oleh tutor tentunya akan semakin mempermudah Aparat Kampung, meskipun tanpa ada bantuan tutor lagi. Cukup dengan membuka modul dan belajar secara mandiri.

Munculnya kesadaran akan pentingnya teknologi membuat aparat kampung semakin gencar memahamkan teknologi kepada masyarakat sekitar. Bahkan muncul sebuah saran dari salah satu aparat kampung untuk mengadakan keterampilan-keterampilan lain di kampung semurut, sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampung semurut yang mayoritas memiliki mata pencaharian petani dan nelayan ikan. Menurut keterangan Aparat Kampung, bahwa mungkin saja akan ada peningkatan kualitas bertani dan mengelola hasil ikan jika ada pelatihan dari pihak PKBM Pusaka Indonesia. Masyarakat secara umum juga meminta untuk di adakan kembali pelatihan computer dengan skala yang lebih luas. Tidak hanya aparat kampung saja. Tetapi masyarakat umum juga dapat mengikutinya.

Menurut (Basri, H&Rusdiana, H, 2018) keahlian, pengetahuan dan kemampuan pekerja sebagai peserta pelatihan merupakan pengalaman belajar (hasil) dari program yang diikuti, pelatihan

dikatakan efektif apabila hasil pelatihan sesuai dengan tugas peserta pelatihan dan bermanfaat pada tugas pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan memang efektif, karena sesuai dengan tuntutan pekerjaan Aparat Kampung Semurut. Secara prinsip Aparat Kampung menginginkan peningkatan kinerja sehingga mampu profesional dan mandiri. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki dapat langsung diterapkan di tempat kerja. Terutama hal yang bersifat administratif. Profesionalisme Aparat kampung dapat terlihat dari kemampuan dalam pembuatan tabel, surat-surat pemerintahan, laporan keuangan, dll.

Pada tahun 2020 dalam observasi lanjutan, terjadi peningkatan kinerja dari Aparat Kampung Semurut. Tiga tahun berikutnya, Aparat kampung sudah sangat terampil menggunakan perangkat komputer. Pengelolaan Administrasi kampung menjadi jauh lebih rapi dan tertata. Bahkan perlengkapan teknologi semakin lengkap. Adanya penambahan perangkat komputer, *print* dan juga tambahan jaringan *wifi* sehingga Pemerintah Kampung dapat dengan cepat mengirim data ke kabupaten hanya dengan menggunakan *email*. Pemerintah Kampung sudah tidak pernah memakai jasa pengetikan. Karena cukup memanfaatkan SDM secara mandiri. Sesuai dengan pendapat (Rumkorem, 2019) bahwa aparat kampung yang produktif menjadi salah satu faktor meningkatnya kinerja. Hal ini di indikasikan para perangkat desa/kampung telah mampu memahami dan mempraktekan dengan baik seluruh materi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan. Bahkan dalam penelitian (Lingawe, Rumapea, & Dengo, 2014) menyatakan bahwa Efisiensi kinerja aparat kampung dapat dilihat dari kemampuan menyusun, mengembangkan dan melaksanakan program. Kesimpulan Dari hasil pelatihan seperti halnya dalam penelitian (Primdani, 2019) bahwa pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan peserta. Kegiatan pelatihan Ms. Office Word dan

Excel mereka dapat mengetahui pentingnya Teknologi Informasi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menggunakan salah satu aplikasi TI untuk mengembangkan kemampuan administrasi desa (Irmayani Sudirman, 2019).

Pada tahun 2020 Akses jalan sudah jauh lebih baik. Bahkan bantuan kelistrikan diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Berau. Hambatan terkait kelistrikan (Arsi, Waningsih, Pambudi, & Maisa, 2019) sudah dapat di atasi. Aparat Kampung dapat bekerja dan mengembangkan kampung lebih baik dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di Kampung Semurut. pemerintah kampung selanjutnya memiliki rencana untuk semakin meningkatkan teknologi di bidang pertanian dan nelayan karena menjadi potensi besar di Kampung Semurut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arsi et al., 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa/kampung. Termasuk dengan memanfaatkan komputer. Arsi et al., (2019) menambahkan bahwa pelatihan penggunaan komputer dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja SDM. Selain itu hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan computer untuk tenaga pendidik dan administrasi telah mampu mengaplikasikan Microsoft Excel dan Microsoft word untuk memecahkan permasalahan administrasi yang ada di lingkungan SMPLBN kota Malang (Miftakhur Rokhman, Adi Wibowo, Agus Pranoto, & Ardi Widodo, 2018). Manfaat berupa peningkatan kemampuan administrasi aparat desa yang sangat membantu dalam penyelesaian tugastugas administrasi di desa (Adi, I Nyoman Rasmen, Made Mulyadi, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan komputer Aparat Kampung dalam meningkatkan kinerja aparat kampung di kampung semurut maka

diperoleh suatu kesimpulan bahwa, Pelatihan diselenggarakan melalui perencanaan yang sistematis dan komprehensif. Ada beberapa langkah-langkah sistematis yang ditempuh, mulai dengan mengadakan rapat internal, lalu rapat bersama pengurus PKBM.

Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana awal. Terjadi komunikasi yang baik antara tutor dan peserta pelatihan. Anggaran yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan sangat memantu pada saat proses pelaksanaan. Sarana dan prasarana yang disediakan memudahkan tutor dan peserta pelatihan pada saat pembelajaran. Namun hambatan yang ditemukan adalah tidak stabilnya aliran listrik, masih terdapat beberapa peserta pelatihan yang harus diberikan penjelasan secara berulang-ulang, masih kurangnya tenaga tutor.

Hasil program menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada peserta pelatihan. Perubahan dapat terlihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Peserta pelatihan mampu mengoperasikan komputer dan mengetahui cara menggunakan *microsoft word*, *excel* dan *powerpoint* dalam menunjang kerja di bidang administrasi kampung. Peserta pelatihan menjadi semakin percaya diri untuk bekerja secara mandiri tanpa menggunakan jasa pengetikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I Nyoman Rasmien, Made Mulyadi, I. N. S. (2020). Pelatihan Microsoft Office Bagi Perangkat Desa Wongaya Gede Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–21.
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017>
- Ampry, E. S. (2013). Penerapan perencanaan strategis dalam penyusunan program pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 1(2), 173.
- Arsi, P., Waningsih, S., Pambudi, A. S., & Maisa, W. (2019). Peningkatan Kualitas Sdm Dengan Pemanfaatan Iptek Melalui Pelatihan Komputer Dasar Dan Internet Pada Anggota Polsek Kedungbanteng. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191–196. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.4244>
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H & Rusdiana, H, A. (2018). *Managemen Pendidikan &Pelatihan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamal, M. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhwan, Y., Budiman, H., & Rasyidan, M. (2015). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word 2013 Pada SMP H. A. Johansyah. A Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlash*, 1(1), 11–14.
- Irmayani Sudirman, A. M. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Microsoft Office pada Aparat Desa di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 20–27. Retrieved from <https://e-journal.my.id/atjpm/article/view/96>
- Kusbandono, H., Syafitri, E. M., & Indrasari, F. (2018). Pelatihan Teknisi Komputer (Hardware Dan Software) Untuk Mendukung Pendidikan Life Skills Bagi Santri Pondok Pesantren. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 40–43.
- Lingawe, O., Rumapea, P., & Dengo, S. (2014). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik Di Kampung Kiliarma Distrik Agimuga Kabupaten Mimika Propinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 4(5), 1249.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja sektor Pelayanan Publik*. Yogyakarta: BPTTE.

- Miftakhur Rokhman, M., Adi Wibowo, S., Agus Pranoto, Y., & Ardi Widodo, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Pada Staf Pengajar Di Smp Ibn (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri) KOTA MALANG. *Jurnal Mnemonic*, 1(1), 4-9. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v1i1.12>
- Muhammad Nor. (2015). Kinerja Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Administrasi Desa Dan Pelayanan Masyarakat Di Kampung Long Iram Seberang Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 3(1), 226-236.
- Rahmayani, Irwan Misbach, S. N. (2020). Manajemen kinerja aparatur desa dalam mewujudkan pembangunan di desa taeng kecamatan pallangga kabupaten gowa. *Jurnal Washiyah*, 1(3), 559-575.
- Rumkorem, G. B. (2019). Analisis Kinerja Aparat Kampung Dalam Pelayanan Publik Di Kampung Workwana Distrik Arso Kabupaten Keerom. 16(1), 135-151.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 4, Tentang Desa/ kampung.*
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015, pasal 4 Tentang Penetapan Kampung di Kabupaten Berau.*
- Sakti, R. T., & Mulyadi. (2015). Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 4(2), 37-48.
- Widiastuti, N. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Komputer Aplikasi Microsoft Excel 2010 dalam rangka pencapaian Hasil Belajar Bagi Warga Belajar di PKBM Bina Mekar Cimahi Selatan. *Empowerment*, 4(1), 14.